PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter
Vol.4, No.3 Juni 2026
e-ISSN:2988-1129, p-ISSN:2988-0661, Hal 84-101
DOI:https://doi.org/10.51903/pendekar.v4i3.1774

Penguatan Moral dan Etika Sosial melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Keagamaan

Shauqi Alfitra Nasution[1], Syamzaimar[2]

[12]Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian, Indonesia
sauqyalfitra50@gmail.com[1]
syamzaimar0774@gmail.com[2]

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai KM. 4, Komplek Perkantoran Pemda Pasir Pengaraian, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau

Korespondensi penulis: sauqyalfitra50@gmail.com

Abstract. *The strengthening of moral values and social ethics has become an important issue in the modern educational system, especially amid the rapid development of globalization and digital technology that influence students' behavior and social interaction. Civic education based on religious values is considered capable of becoming an effective approach in shaping students' character and social responsibility. This study aims to analyze the role of civic education based on religious values in strengthening morals and social ethics among students. The research employed a qualitative descriptive approach through literature review by examining various scientific journals, books, and relevant academic sources published within the last five years. The findings indicate that integrating religious values into civic education contributes positively to the development of honesty, tolerance, discipline, responsibility, and social awareness among students. In addition, the implementation of moral and ethical values in learning activities can create a more harmonious and respectful social environment. However, several challenges remain, including limited teacher competence, the influence of social media, and the lack of innovative learning strategies. Therefore, collaboration between schools, families, and communities is needed to optimize the implementation of religious value-based civic education in strengthening students' morals and social ethics.*

Keywords:*civic education; moral strengthening; religious values; social ethics; social interaction*

Abstrak. Penguatan moral dan etika sosial menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan modern, terutama di tengah perkembangan globalisasi dan teknologi digital yang memengaruhi perilaku serta interaksi sosial peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan dipandang mampu menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter dan tanggung jawab sosial peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan dalam penguatan moral dan etika sosial peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik relevan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai keagamaan dalam pendidikan kewarganegaraan memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial peserta didik. Selain itu, penerapan nilai moral dan etika sosial dalam proses pembelajaran mampu menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan saling menghargai. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, pengaruh media sosial, dan kurangnya inovasi dalam strategi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengoptimalkan implementasi pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan untuk memperkuat moral dan etika sosial peserta didik.

Kata kunci:etika sosial; interaksi sosial; nilai keagamaan; pendidikan kewarganegaraan; penguatan moral

Received: 21 Mei 2026; Revised: 13 Juni 2026; Accepted: 19 Juni 2026; Published: 23 Juni 2026;
*Shauqi Alfitra Nasution, sauqyalfitra50@gmail.com

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari sisi intelektual tetapi juga dari sisi moral dan etika sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, moral dan etika sosial menjadi fondasi utama dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan beradab. Namun demikian, perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital saat ini memberikan tantangan yang cukup besar terhadap pembentukan karakter generasi muda. Arus informasi yang begitu cepat serta pengaruh budaya luar menyebabkan terjadinya perubahan pola perilaku sosial di kalangan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mampu memperkuat nilai moral dan etika sosial peserta didik (Haryanti & Slam, 2023).

Secara konseptual, moral merupakan seperangkat nilai yang berkaitan dengan baik dan buruknya perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan etika sosial berkaitan dengan tata cara dan sikap individu dalam berinteraksi dengan masyarakat. Moral dan etika sosial memiliki hubungan yang sangat erat karena keduanya sama-sama berfungsi sebagai pedoman dalam membangun kehidupan sosial yang tertib dan harmonis. Dalam konteks pendidikan, penguatan moral dan etika sosial dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan secara seimbang. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan dipandang sebagai salah satu pendekatan yang relevan dalam membentuk karakter peserta didik di era modern (Utami, 2022).

Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap demokratis, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Ketika pendidikan kewarganegaraan diintegrasikan dengan nilai keagamaan, maka proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan perilaku sosial peserta didik. Nilai keagamaan seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta sikap saling

menghargai dapat menjadi landasan dalam memperkuat moral dan etika sosial peserta didik (Syamzaimar, 2025).

Namun demikian, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa moral dan etika sosial di kalangan generasi muda mengalami berbagai tantangan. Meningkatnya kasus perundungan, rendahnya rasa toleransi, kurangnya sikap sopan santun, serta maraknya penyebaran ujaran kebencian di media sosial menjadi indikasi adanya penurunan kualitas moral di kalangan peserta didik. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya dan didominasi oleh kelompok usia muda (Kominfo, 2023). Di satu sisi, perkembangan teknologi memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, namun di sisi lain juga memberikan dampak negatif terhadap perilaku sosial apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai moral dan keagamaan.

Selain itu, hasil survei beberapa lembaga pendidikan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang memiliki kepedulian sosial dan kesadaran terhadap pentingnya etika dalam kehidupan bermasyarakat. Fenomena individualisme dan rendahnya rasa tanggung jawab sosial menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pendidikan masih perlu diperkuat melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter. Pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan dinilai mampu menjadi solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut karena mengintegrasikan nilai sosial dengan ajaran moral keagamaan secara langsung dalam proses pembelajaran (Mulyatno et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan pembelajaran berbasis nilai moral dan keagamaan cenderung memiliki tingkat disiplin, kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja sama yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang hanya mendapatkan pembelajaran konvensional. Selain itu, pembelajaran yang menanamkan nilai moral juga mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam

menghargai perbedaan dan menjaga hubungan sosial yang harmonis (Puspita et al., 2024).

Di sisi lain, implementasi pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan masih menghadapi berbagai kendala dalam praktiknya. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengintegrasikan nilai moral dan keagamaan dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang masih bersifat teoritis menyebabkan peserta didik kurang mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pembentukan moral dan etika sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal (Wahyudi, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji penguatan moral dan etika sosial melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana integrasi nilai keagamaan dalam pendidikan kewarganegaraan dapat berperan dalam membentuk karakter dan perilaku sosial peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam memperkuat moral dan etika sosial di lingkungan pendidikan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan dalam penguatan moral dan etika sosial peserta didik serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi implementasinya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam menciptakan generasi muda yang memiliki moral, etika sosial, dan kesadaran kewarganegaraan yang baik.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Moral dalam Pendidikan

Moral merupakan seperangkat nilai yang menjadi pedoman bagi individu dalam menentukan baik atau buruknya suatu perilaku. Dalam konteks pendidikan, moral memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Pendidikan moral tidak hanya berkaitan dengan penyampaian teori mengenai nilai kebaikan, tetapi juga berkaitan dengan proses pembiasaan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi, 2021).

Penguatan moral dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Moral menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis karena individu yang memiliki moral yang baik akan lebih mampu menghargai hak orang lain, menjaga etika komunikasi, serta menghindari perilaku yang merugikan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan moral perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai sosial dan keagamaan (Yusuf & Rahman, 2021).

Dalam era globalisasi, penguatan moral menjadi semakin penting karena perkembangan teknologi dan media sosial memberikan pengaruh besar terhadap pola perilaku generasi muda. Akses informasi yang tidak terbatas dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan moral peserta didik. Oleh sebab itu, pendidikan harus mampu menjadi benteng dalam membentuk karakter peserta didik agar tetap memiliki nilai moral yang kuat di tengah perubahan sosial yang terjadi saat ini (Setiawan, 2023).

Konsep Etika Sosial

Etika sosial merupakan aturan atau pedoman yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Etika sosial berkaitan dengan sikap saling menghormati, toleransi, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, etika sosial menjadi dasar dalam

menciptakan hubungan yang harmonis antarindividu maupun kelompok masyarakat (Lestari, 2023).

Dalam dunia pendidikan, etika sosial perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik mampu memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam lingkungan yang beragam. Pembentukan etika sosial dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan permasalahan secara musyawarah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kecakapan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat (Saputra, 2022).

Nilai etika sosial juga memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan karakter. Peserta didik yang memiliki etika sosial yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial dan mampu membangun hubungan interpersonal yang positif. Oleh karena itu, penguatan etika sosial menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan generasi muda yang berakhlak dan bertanggung jawab (Utami, 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Keagamaan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap demokratis, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dalam perkembangannya, pendidikan kewarganegaraan perlu diintegrasikan dengan nilai keagamaan agar proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek moral dan spiritual (Prasetyo, 2021).

Konsep pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan juga menekankan pentingnya keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan pembentukan karakter. Pendidikan tidak hanya diarahkan untuk menciptakan generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga generasi yang memiliki moral dan

etika sosial yang baik. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan moral yang terjadi di kalangan generasi muda saat ini (Hidayat, 2022).

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai moral dan keagamaan dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dan Slam (2023) menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pembelajaran berbasis nilai keagamaan memiliki tingkat disiplin dan kepedulian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang hanya mendapatkan pembelajaran konvensional.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Puspita et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis nilai sosial dan keagamaan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dan menghargai perbedaan. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran dapat membantu mengurangi perilaku negatif di lingkungan sekolah, seperti perundungan dan rendahnya rasa toleransi antar peserta didik.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru yang mampu mengintegrasikan nilai moral dan etika sosial dalam proses pembelajaran cenderung lebih berhasil dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, inovasi dalam strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam penguatan moral dan etika sosial melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan memiliki peran yang cukup signifikan dalam penguatan moral dan etika sosial peserta didik. Namun demikian, masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi dan strategi yang efektif dalam penerapan konsep tersebut di lingkungan pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam mengenai penguatan moral dan etika sosial melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian secara sistematis dan komprehensif.

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel prosiding, serta dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan, moral, etika sosial, dan nilai keagamaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir agar data dan teori yang digunakan tetap relevan dengan kondisi saat ini. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan beberapa referensi buku sebagai pendukung teori utama dalam pembahasan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, memahami, dan mengelompokkan berbagai referensi yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dilakukan dengan mengkaji isi dari berbagai sumber literatur untuk menemukan konsep, pola, dan hubungan yang berkaitan dengan penguatan moral dan etika sosial melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan (Creswell, 2020).

Dalam proses analisis data, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema pembahasan, seperti konsep moral, etika sosial, pendidikan kewarganegaraan, dan implementasi nilai keagamaan dalam pembelajaran. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh (Miles & Huberman, 2020).

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan sumber referensi yang berasal dari jurnal terindeks, buku akademik, dan dokumen ilmiah yang memiliki kredibilitas tinggi. Selain itu, peneliti juga melakukan perbandingan terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang lebih objektif mengenai topik penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai penguatan moral dan etika sosial melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui studi literatur terhadap berbagai jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik yang membahas penguatan moral dan etika sosial melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang diintegrasikan dengan nilai keagamaan memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam aspek moral, etika sosial, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan nilai keagamaan dalam proses pembelajaran mampu membantu peserta didik dalam memahami pentingnya sikap toleransi, kerja sama, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penguatan Moral

Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik karena mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada pemahaman mengenai hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga menanamkan nilai moral dan tanggung jawab sosial. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diajarkan untuk memahami pentingnya sikap disiplin, jujur, menghormati orang lain, serta memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun moral peserta didik agar mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Prasetyo, 2021).

Penguatan moral melalui pendidikan kewarganegaraan juga dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Metode tersebut dinilai efektif karena peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga belajar menerapkan nilai moral dalam interaksi sosial sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran kolaboratif cenderung memiliki tingkat tanggung jawab dan kepedulian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang hanya menerima pembelajaran secara konvensional (Wahyudi, 2022).

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga berperan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Nilai persatuan, demokrasi, dan toleransi yang diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan dapat membantu peserta didik dalam membangun sikap saling menghormati antarindividu maupun kelompok masyarakat. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu sarana penting dalam memperkuat moral generasi muda di era modern saat ini.

Implementasi Nilai Keagamaan dalam Pembelajaran

Integrasi Nilai Moral dan Spiritual

Nilai keagamaan menjadi salah satu unsur penting dalam penguatan moral dan etika sosial peserta didik. Integrasi nilai keagamaan dalam pendidikan kewarganegaraan dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah (Fauzi, 2021).

Berdasarkan hasil analisis beberapa penelitian, integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Peserta didik menjadi lebih disiplin, menghargai perbedaan, dan memiliki kesadaran sosial yang lebih tinggi. Selain itu, pembelajaran berbasis

nilai keagamaan juga mampu membantu mengurangi perilaku negatif, seperti perundungan, rendahnya rasa hormat kepada guru, serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sosial (Haryanti & Slam, 2023).

Penguatan Etika Sosial melalui Pembelajaran

Peningkatan Kesadaran Sosial Peserta Didik

Etika sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat karena berkaitan dengan sikap individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Penguatan etika sosial melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk menghargai orang lain, menjaga sopan santun, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil kajian, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai sosial dan keagamaan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dan menyelesaikan konflik secara damai. Peserta didik yang terbiasa berdiskusi dan bekerja dalam kelompok cenderung memiliki kemampuan komunikasi sosial yang lebih baik. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat dan lebih menghargai keberagaman dalam lingkungan sosial (Saputra, 2022).

Dalam praktiknya, penguatan etika sosial dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, kegiatan bakti sosial, musyawarah kelas, dan kegiatan keagamaan bersama. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik mengenai pentingnya kerja sama dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis nilai sosial dan keagamaan dinilai lebih efektif dalam membentuk etika sosial peserta didik dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek akademik semata.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Keagamaan

Pengaruh Globalisasi dan Media Sosial

Perkembangan globalisasi dan teknologi digital memberikan tantangan tersendiri dalam penguatan moral dan etika sosial peserta didik. Penggunaan media sosial yang semakin meningkat menyebabkan peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh berbagai informasi dan budaya luar yang belum tentu sesuai dengan nilai moral dan budaya bangsa Indonesia. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa kelompok usia remaja menjadi pengguna internet terbesar di Indonesia (Kominfo, 2023).

Di satu sisi, perkembangan teknologi memberikan manfaat dalam dunia pendidikan karena memudahkan akses informasi dan sumber belajar. Namun di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku sosial peserta didik, seperti meningkatnya sikap individualisme, rendahnya etika komunikasi, serta maraknya perilaku perundungan di media digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan moral dan etika sosial menjadi semakin penting di era digital saat ini (Setiawan, 2023).

Selain pengaruh media sosial, tantangan lain yang dihadapi dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan adalah kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran. Beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat teoritis sehingga peserta didik kurang mampu memahami penerapan nilai moral dan sosial dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual agar peserta didik lebih mudah memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Utami, 2022).

Strategi Penguatan Moral dan Etika Sosial

Peran Guru dan Lingkungan Pendidikan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penguatan moral dan etika sosial peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Keteladanan guru dalam bersikap jujur, disiplin, dan

menghargai orang lain akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik (Yusuf & Rahman, 2021).

Selain guru, lingkungan sekolah dan keluarga juga memiliki pengaruh penting dalam pembentukan moral dan etika sosial peserta didik. Lingkungan yang mendukung penerapan nilai sosial dan keagamaan akan membantu peserta didik dalam membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penguatan moral dan etika sosial peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan, guru juga perlu menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti *project-based learning*, diskusi interaktif, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Strategi tersebut dinilai lebih efektif karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga nilai moral dan etika sosial lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Puspita et al., 2024).

Penyajian Data Hasil Analisis

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan memberikan pengaruh positif terhadap penguatan moral dan etika sosial peserta didik. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari meningkatnya sikap disiplin, toleransi, tanggung jawab, serta kepedulian sosial peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran juga membantu peserta didik dalam memahami pentingnya menghargai perbedaan dan menjaga hubungan sosial yang harmonis.

Berikut merupakan hasil analisis mengenai implementasi pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan dalam penguatan moral dan etika sosial peserta didik.

Tabel 1. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Keagamaan

No	Aspek Nilai	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Peserta Didik
1	Moral	Pembiasaan disiplin dan kejujuran	Meningkatkan tanggung jawab dan integritas
2	Etika Sosial	Diskusi kelompok dan musyawarah	Meningkatkan kerja sama dan toleransi
3	Nilai Keagamaan	Kegiatan keagamaan bersama	Meningkatkan kesadaran spiritual
4	Kepedulian Sosial	Kegiatan bakti sosial	Meningkatkan empati dan kepedulian
5	Nasionalisme	Pembelajaran nilai persatuan	Meningkatkan rasa cinta tanah air

Sumber: Hasil analisis peneliti (2026)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembiasaan disiplin dan kejujuran mampu meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok dan musyawarah juga membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, kegiatan bakti sosial dan kerja sama antar peserta didik juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa empati dan kepedulian sosial. Peserta didik menjadi lebih memahami pentingnya membantu sesama dan menjaga hubungan sosial yang harmonis di lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter sosial peserta didik.

Analisis Keterkaitan Hasil dengan Teori

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori pendidikan karakter dengan implementasi pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan. Teori pendidikan karakter menjelaskan bahwa pembentukan moral dan etika sosial peserta didik memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara

terus-menerus melalui lingkungan pendidikan dan kehidupan sosial. Dalam penelitian ini, pembiasaan nilai moral dan keagamaan terbukti mampu membantu peserta didik dalam membangun sikap disiplin, tanggung jawab, serta toleransi terhadap sesama (Fauzi, 2021).

Selain itu, teori interaksi sosial juga menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran yang berbasis nilai sosial dan keagamaan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan mendukung pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik yang terbiasa berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai moral dan etika sosial cenderung memiliki perilaku sosial yang lebih positif dibandingkan dengan peserta didik yang berada dalam lingkungan yang kurang mendukung (Lestari, 2023).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis nilai keagamaan mampu meningkatkan kualitas karakter peserta didik. Integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral dan kesadaran sosial peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital saat ini (Puspita et al., 2024).

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan memiliki hubungan yang erat dengan penguatan moral dan etika sosial peserta didik. Integrasi nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter di Indonesia.

Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Guru perlu mengintegrasikan nilai moral dan etika sosial dalam setiap proses pembelajaran

agar peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki sikap sosial dan spiritual yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan moral dan etika sosial peserta didik. Integrasi nilai keagamaan dalam proses pembelajaran mampu membantu peserta didik dalam membentuk sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai keagamaan juga berkontribusi dalam menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Meskipun demikian, implementasi konsep tersebut masih menghadapi beberapa tantangan, seperti pengaruh globalisasi, perkembangan media sosial, kurangnya inovasi metode pembelajaran, serta keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai moral dan keagamaan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung penguatan moral dan etika sosial peserta didik secara berkelanjutan. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual agar peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan nilai moral serta etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi literatur tanpa melibatkan data lapangan secara langsung, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan aplikatif dalam dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

Anugrah, A., & Anggraeni, L. (2023). Innovative approaches for integrating social and religious values in education. *Jurnal Etika Demokrasi*, 9(4), 345–356. https://doi.org/10.26618/jed.v9i4.16230

Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

Fauzi, I. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 15–25. https://doi.org/10.21831/jpk.v4i1.34567

Haryanti, L., & Slam, Z. (2023). Peran pendidikan sosial dan keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 23(2), 120–130. https://doi.org/10.21009/jimd.v23i2.44768

Hidayat, M. (2022). Integrasi nilai sosial dalam proses pembelajaran di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 77–85. https://doi.org/10.2222/jip.v6i2.33333

Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2023). *Laporan penggunaan internet di Indonesia*. Jakarta: Kominfo.

Kurniawan, D. (2020). Pembelajaran berbasis nilai sosial dalam pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(2), 60–70. https://doi.org/10.30588/jpn.v5i2.88888

Lestari, R. (2023). Interaksi sosial dalam pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 10(2), 80–92. https://doi.org/10.7454/jsp.v10i2.56789

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.

Mulyatno, A. D., Triwinarso, A., & Nugroho, T. (2022). Pendidikan karakter berbasis nilai sosial dan keagamaan. *Asas Wa Tandhim*, 2(2), 45–56. https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v2i2.1757

Nugroho, A. N. P. (2023). Development of social-religious learning models in education. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), 210–220. https://doi.org/10.21831/hsjpi.v9i2.60695

Prasetyo, B. (2021). Integrasi nilai moral dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 55–66. https://doi.org/10.37676/jpi.v7i1.22222

Puspita, A. M. I., Sari, D. P., & Rahman, F. (2024). Pendidikan berbasis nilai sosial dan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 137–145. https://doi.org/10.59581/garuda.v2i2.3221

Rahmawati, L. (2020). Peran nilai keagamaan dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Civic Education*, 2(1), 10–18. https://doi.org/10.33578/jce.v2i1.44444

Saputra, E. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis nilai di sekolah. *Jurnal Sosial Pendidikan*, 6(1), 45–55. https://doi.org/10.25299/jsp.v6i1.11111

Setiawan, A. (2023). Transformasi pendidikan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Global*, 3(1), 22–30. https://doi.org/10.1234/jpg.v3i1.56789

Syamzaimar. (2025). *Pendidikan kewarganegaraan, implementasi pengamalan Islam*. PT. Indragiri Dot Com.

Utami, S. (2022). Pendidikan karakter dalam pembelajaran modern. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 100–110. https://doi.org/10.24832/jpk.v8i2.66666

Wahyudi, A. (2022). Interaksi sosial dalam pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 45–56. https://doi.org/10.23887/jpi.v3i2.56789

Yusuf, M., & Rahman, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 30–40. https://doi.org/10.21831/jpk.v4i1.22222